





BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Desain Grafis pada buku Otak Tanpa Kotak

Manusia pada zaman sekarang lebih menyukai tampilan visual yang langsung bisa ditangkap oleh indra penglihatan. Menjadi tantangan tersendiri bagi para da'i muda yang ingin berdakwah di kalangan anak milenial yang lebih menyukai tampilan visual. Seperti yang sudah dibahas oleh bab sebelumnya peneliti akan membahas beberapa halaman di dalam buku Otak Tanpa Kotak yang terdapat unsur dan prinsip desain grafis, ada pun yang mencakup keseluruhan desain visual seperti warna, jenis huruf (*font*), prinsip desain grafis, *layout* (tata letak) juga akan diteliti dan dibahas. Beberapa desain visual yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Desain visual yang diteliti

Halaman	Desain Visual
<p data-bbox="395 426 513 455">Halaman</p>  <p data-bbox="374 904 533 935">Halaman 66</p>	
<p data-bbox="330 1070 371 1081">Di Era Kini</p>  <p data-bbox="374 1435 533 1466">Halaman 67</p>	

kartunal, penyederhanaan bentuk dalam mengilustrasikan suatu objek.

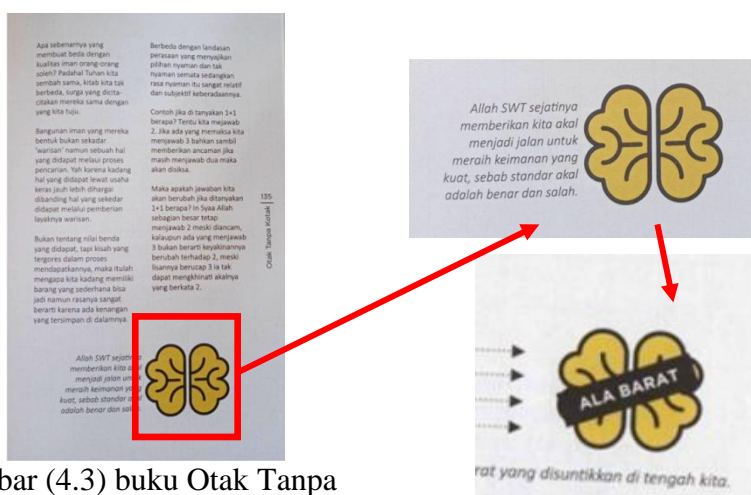


Gambar (4.1) buku Otak Tanpa Kotak halaman 66

Gambar (4.2) buku Otak Tanpa Kotak halaman 67

Contoh tinjauan dari dua halaman berikut, gambar (4.1) memvisualkan seorang manusia, penyederhanaan visual dengan bentuk lingkaran warna hitam ditandai sebagai kepala manusia. Dipertegas dengan tulisan yang ada di dalam bentuk persegi panjang warna hitam bertuliskan "Muslim". Jadi ini adalah visual seorang manusia yang memeluk agama Islam. Visual otak kanan dan otak kiri juga ada pada halaman 135 di dalam buku Otak

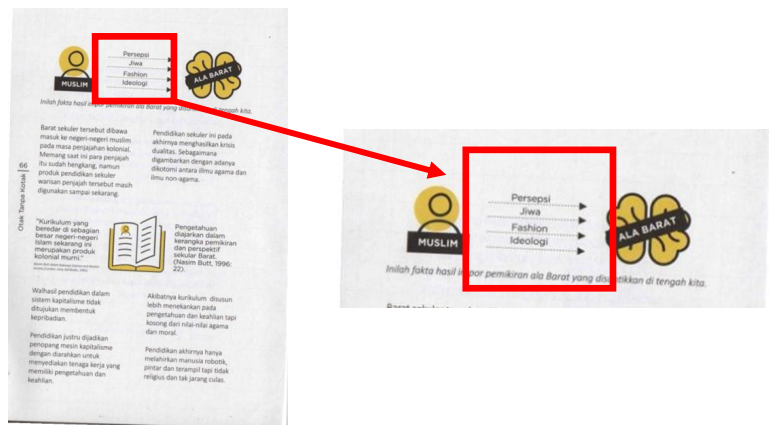
Tanpa Kotak. Dipertegas dengan tulisan “Ala Barat”, memvisualkan otak yang memiliki pikiran barat yang mengandung ideologi barat seperti *Sekularisme*, *Kapitalisme*, *Liberalisme* dan lain sebagainya, yang jauh dari pemikiran syariat Islam.



Gambar (4.3) buku Otak Tanpa Kotak halaman 135.

Lalu pada Gambar (4.2) terlihat visual seorang yang memakai topi toga yang berarti menggambarkan seseorang memiliki intelektual, di visualkan juga memakai kacamata dan ada janggut di dagunya, menggambarkan seorang intelektual yang tinggi.

Titik-titik yang berjajar berfungsi menandakan sesuatu, penghujung dari titik-titik berjajar ada tanpa panah. Menunjukkan ada arahan untuk menyampaikan pesan terselubung. Pesan dipertegas dengan masing-masing titik berjajar bertuliskan “Persepsi”, “Jiwa”, “Fashion”, dan “Ideologi”.



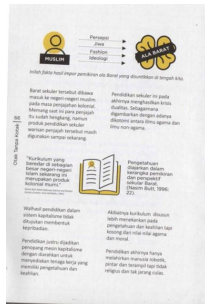
Gambar (4.4)

Warna merupakan unsur terpenting dalam karya desain, dalam gaya *Flat Desain* biasanya menggunakan warna pastel yaitu warna yang dominan cerah dan lembut seperti warna merah muda, hijau muda, biru muda, dsb. Akan tetapi desain buku *Otak Tanpa Kotak* ini menggunakan warna kontras, warna kuning dan warna hitam. Seluruh desain yang ada pada buku ini dominan

menggunakan warna kuning dan hitam, walaupun ada warna pendukung seperti warna abu-abu dan warna putih yang memang sebagai warna dasar.



Gambar (4.4)



Gambar (4.5)



Gambar (4.6)



Gambar (4.7)



Gambar (4.8)



Gambar (4.9)



Gambar (4.10)



Gambar (4.11)

Setiap penggunaan warna pada karya desain tidaklah sembarang memilih warna, terdapat tujuan kenapa warna itu di pilih. Dalam psikologi warna, warna kuning memberikan perasaan bahagia, kehangatan, optimisme, ceria, semangat.

Warna kuning dapat meningkatkan konsentrasi, merangsang aktivitas otak dan mental serta memiliki aura yang membantu dalam penalaran secara logis dan analitis.

Dalam dunia desain warna kuning adalah warna yang kontras, biasanya digunakan para desainer untuk menarik perhatian. Karena warna yang cerah dapat merespon mata untuk langsung melihat ke arah objek berwarna kuning. Ada sedikit penjelasan dari video Youtube pribadi Kizain yang mendesain buku *Otak Tanpa Kotak*, dalam video berjudul *NGOBROL OTAK TANPA KOTAK*, di sekitar menit ke 8 Kizain menjelaskan awal desain buku ini memiliki banyak sekali warna, akan tetapi Kizain mendapatkan saran untuk menggunakan hanya dua tone warna.

Karena hanya menggunakan dua tone warna, Kizain sedikit mengalami kesulitan untuk memilih warna yang cocok untuk pembahasan tentang Intelektual. Akhirnya Kizain memilih warna kuning, alasan kenapa memakai warna kuning dari filosofi warna kuning yaitu warna intelektual. Lalu Kizain memilih warna

hitam untuk memadukan warna kuning, menurutnya menggunakan warna hitam memiliki arti tentang pembahasan dalam buku Otak Tanpa Kotak yang menjelaskan masalah-masalah di dunia intelektual atau pendidikan.

Teks atau tulisan merupakan tanda verbal yang dapat kita baca dan pahami. Dalam dunia desain yaitu Tipografi juga merupakan unsur penting dari desain, tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf dan tulisan, seni memilih jenis huruf dan menaatinya, sehingga menciptakan kesan khusus dan dapat menarik perhatian yang melihatnya. *Flat Desain* cenderung lebih menggunakan jenis huruf modern yang minimalis, bentuk visual yang menyederhanakan bentuk terkesan ringan dan moderen.

Peneliti menemukan tipografi pada desain buku Otak Tanpa Kotak yang lebih dominan menggunakan jenis huruf *Sans Serif*. *Sans Serif* adalah huruf tanpa *Serif* (kait ujung). Semua teks di dalam buku Otak Tanpa Kotak tanpa kait ujung, sangat selaras dengan gaya *Flat Desain*.



Gambar (4.12) Arial



Gambar (4.13)



Gambar (4.14)



Gambar (4.15)

Peneliti juga mendapatkan beberapa halaman yang menggunakan desain *Handlettering*, ini menjadi halaman ekstra di buku Otak Tanpa Kotak. *Handlettering* adalah menggambar huruf alfabet dengan banyak goresan sehingga terlihat keindahan (estetika) dalam bentuk huruf alfabet. Umumnya kegiatan desain *Handlettering* dengan menggambar langsung di kertas menggunakan alat tulis, akan tetapi sekarang sudah banyak jenis huruf (*font*), jadi bisa membuat desain *Handlettering* dengan cara digital.



Gambar (4.16)



Gambar (4.17)

Prinsip desain juga diterapkan di buku *Otak Tanpa Kotak*, peneliti menemukan prinsip desain yang lebih dominan digunakan adalah penekanan (*Emphasis / Focus*). Penggunaan penekanan (*Emphasis / Focus*) dalam karya desain akan memperlihatkan informasi yang dianggap lebih penting oleh desainer yang mendesainnya. Sehingga akan menimbulkan pusat perhatian, mata akan langsung tertuju pada visual yang lebih mencolok.

Seperti contoh pada gambar (4.17), Penekanan pada desain halaman ini jelas terlihat, dengan menggunakan visual persegi panjang berwarna kuning, ilustrasi dunia, dan ilustrasi

bendera Amerika Serikat. Pesan penting yang ingin disampaikan pun di pertegas dengan teks bertuliskan, *“Negeri-negeri muslim menjadi latah mengikuti narasi Barat yang menuduh ajaran Islam sebagai biang terorisme tanpa mengkritisi dan menimpali kepada dunia Barat bahwa mereka-lah teroris dunia sebenarnya.”*.

Lalu di dalam teks tersebut juga memiliki penekanan lagi dengan menebalkan beberapa kata, peneliti merangkai kata yang ditebalkan sehingga menjadi sebuah pesan terselubung, *“Muslim latah mengikuti barat menuduh Islam biang terorisme tanpa menimpali Barat mereka-lah teroris sebenarnya.”*. Menebalkan kata di antara kalimat, membuat pembaca lebih tertuju pada kata yang dicetak tebal, walaupun inti dari teks sama akan tetapi dengan mencetak tebal beberapa kata penting akan membuat pembaca lebih cepat memahami teks tersebut.



Gambar (4.17)

Tata letak atau *Layout* dalam buku *Otak Tanpa Kotak*, lebih dominan menggunakan prinsip *Sequence*, yakni dengan urutan perhatian atau aliran pandangan mata. Karena buku ini membahas pembahasan yang lumayan berat, jadi diperlukan aliran baca yang membuat pembaca tidak mudah bosan atau capek untuk membacanya. Prinsip *Sequence* ini lebih mengutamakan informasi yang paling penting lalu diurut sampai ke yang kurang penting.



Gambar (4.18)



Gambar (4.18)

Ilustrasi pun juga diperlukan dalam prinsip penekanan pada sebuah karya desain grafis. Karena ilustrasi juga bisa menyampaikan informasi atau pesan, menjadi pesan visual. Ilustrasi juga berfungsi memanjakan mata, karena mata manusia akan lebih dulu tertuju pada sebuah objek

B. Makna dakwah visual dalam buku Otak Tanpa Kotak

Dakwah adalah kegiatan yang menyeru, mengajak pada kebaikan, untuk kembali ke jalan Allah SWT, sudah banyak sekali da'i-da'i yang berdakwah dengan bersuara dia atas mimbar, membuat buku dan tulisan-tulisan. Sekarang media dakwah mengalami perkembangan yang sangat cepat, berkembangnya media dakwah mengikuti perkembangan teknologi dan juga pola pikir masyarakat.

Masyarakat sekarang lebih menyukai visual, maka dari itu dakwah secara visual adalah hal yang harus di pelajari oleh da'i-da'i moderen agar pesan dakwah dapat tersampaikan. Peneliti menemukan beberapa desain visual di buku Otak Tanpa Kotak yang memiliki pesan dakwah dan dapat dianalisis dengan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, desain visual mengandung tanda-tanda yang menyampaikan informasi sehingga bersifat komunikatif.

Semiotika komunikasi visual akan mengkaji tentang tanda verbal dan tanda visual. Memakai semiotika Charles Sander Pierce untuk melihat tanda pada karya desain dengan klasifikasi objek (*Ikon, Indeks, Simbol*). *Ikon* adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. *Indeks* adalah merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. *Simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda.

Peneliti meneliti ada 8 halaman di buku Otak Tanpa Kotak terdapat desain visual yang visualnya memiliki makna dakwah, yaitu pada halaman ke 66, 67, 70, 98, 124, 166, 168, dan 181. Desain visual yang diteliti dengan analisis semiotik adalah sebagai berikut :

1. Menjalani Islam Secara Kaffah

Tabel 4.2
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 66

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	<p>bentuk seseorang yang memiliki identitas 'Muslim', tanda panah yang masing-masing bertuliskan, Presepsi, Jiwa, fashion, Ideologi, mengarah ke tulisan 'Ala Barat'.</p>	<p>Kehidupan Umat muslim sekarang lebih cenderung ke ala barat, mulai dari Presepsi, Jiwa, Fashion, hingga ideolog.</p>

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :ilustrasi seorang manusia yang dari lingkaran kepala hingga setengah badan, bertuliskan '*Muslim*' lalu disampingnya ada empat anak panah masing-masing dari anak panah ada tulisan '*Persepsi*', '*Jiwa*', '*Fashion*', dan '*Ideologi*'. Empat anak panah mengarah ke ilustrasi gambar otak yang terdapat tulisan '*Ala Barat*'.

terdapat di bawah visual tersebut bertuliskan teks dengan garis miring “*inilah fakta hasil impor pemikiran ala Barat yang disuntikkan di tengah kita*”, dibawahnya ada visual buku terbuka.

Indeks :Ilustrasi manusia, yang berarti manusia memiliki kehidupan yang mencakup ‘Persepsi’, ‘Jiwa’, Fashion’, dan ‘Ideologi’. Ilustrasi buku terbuka menggambarkan pengetahuan dan informasi.

Simbol :Dari *Ikon* dan tanda verbal atau teks, terdapat pesan simbolik bahwa seorang muslim pada zaman sekarang lebih banyak berkiblat ke ‘Ala Barat’. Melalui informasi dan kurikulum pendidikan.

Makna Dakwah : Manusia hidup di dunia selalu mengalami perkembangan, mencakup sandang, pangan dan papan. Akan tetapi faktanya bukan hanya membutuhkan sandang, pangan, dan papan, manusia membutuhkan informasi untuk bisa mengarahkan dan menjalani kehidupan sesuai dengan informasi yang didapatkan. Dilihat dari visual pada gambar (4.19)

mengambarkan di zaman sekarang sebagian umat muslim lebih cenderung ke arah budaya barat.

Bukan hanya budaya, tetapi produk pemikiran ala barat yang juga mewarnai dan mengisi jiwa umat muslim, sehingga umat muslim jauh dari nilai-nilai Islami. Dengan masuknya produk pemikiran melalui kolonialisme dalam waktu yang panjang, menimbulkan pengaruh pada pola pikir masyarakat.¹ Tercampurnya nilai-nilai Islami dengan produk pemikiran ‘ala barat’ akan merusak akidah umat Islam, pemikiran yang menjauhkan Islam dari kehidupan. Akibatnya, terjadi kemungkarannya di mana-mana.

Maka dari itu di zaman sekarang pentingnya mempelajari Islam secara keseluruhan agar kita tidak tersesat kedalam pengaruh budaya barat,

¹ Suharni, “Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern”, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol .1, No. 1, (Januari-Juni 2015), Bimbingan Konseling, IAIN, h. 73-74.

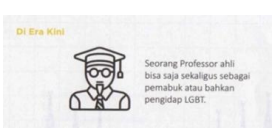

sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseleruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”* (QS. Al-Baqarah (2) : 208).

2. Intelektual yang berakhlak mulia

Tabel 4.3
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 67

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	Visual seorang profesor yang memakai topi toga disampingnya bertuliskan <i>Seorang profesor ahli bisa saja sekaligus</i>	Seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi tidak memiliki jiwa mental yang sehat, ilmunya tidak akan bisa
	<i>saja sekaligus</i>	

	<p><i>sebagai pemabuk</i></p> <p><i>atau bahkan</i></p> <p><i>pengidap LGBT.</i></p> <p>Lafadz Allah, botol</p> <p>laboratorium, dan</p> <p>tangan dibawahnya</p> <p>ada persegi panjang</p> <p>bertuliskan</p> <p><i>Berkolerasi</i></p> <p><i>=Intelektual, Tidak</i></p> <p><i>berkolerasi = Bukan</i></p> <p><i>Intelektual.</i></p>	berkolerasi.
--	--	--------------

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :pada halaman ini terdapat dua point. Yang pertama '*Di Era Kini*', yang kedua '*Di Era Islam Berjaya*' yang masing-masing tulisan memakai tone warna kuning. Di point pertama ilustrasi seorang memakai topi toga memiliki jengot di samping bertuliskan "*Seorang*

Profesor ahli bisa saja sekaligus sebagai pemabuk atau bahkan pengidap LGBT”. Di point ke dua, terdapat ilustrasi kaligrafi Kufi lafaz Allah, ilustrasi botol-botol laboratorium, dan ilustrasi tangan. Diantara ketiga ilustrasi tersebut terdapat tanda panah, dibawahnya bertuliskan *“Berkolerasi = Intelektual, Tidak berkolerasi = Bukan Intelektual”*

Indeks :Ilustrasi seorang Profesor yang menunjukkan bahwa Profesor adalah seorang yang disegani dan memiliki Ilmu yang tinggi. Kaligrafi kufi lafaz Allah yang memiliki kedekatan dengan Ilmuan menghasilkan intelektual yang berguna bagi manusia dan alam sekitarnya.

Simbol :Dari *Ikon* dan tanda verbal atau teks terdapat pesan simbolik, di zaman moderen ini sebagian profesor memiliki banyak ilmu, akan tetapi bisa jadi pengidap LGBT, karena ilmu yang dia dapatkan bukan berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Lalu

sebaliknya ilmuan muslim pada zaman dulu, memakai ilmunya berlandaskan nilai-nilai agama dan moral, sehingga tidak sembarangan dalam menggunakan ilmunya.

Makna dakwah : Seorang yang memiliki gelar profesor sudah pasti disegani oleh masyarakat, karena memiliki ilmu pengetahuan yang banyak. Akan tetapi jika intelektual tidak memiliki moral dan akhlak yang baik ini akan sangat mudah menjerumuskan intelektual pada sifat kesombongan dan tidak dipungkiri juga mengidap penyakit mental. Contohnya seperti Iblis, Iblis memiliki pengetahuan dan kepintaran yang luar biasa, tetapi Iblis membangkang kepada Allah, tidak mau sujud kepada nabi Adam a.s. Karena Iblis merasa dirinya lebih hebat terbuat dari api, sedangkan Adam a.s hanya terbuat dari tanah.

Dalam Islam intelektual disebut *Ulul Albab*, makna dari *Ulul Albab* ini juga meluas dari perintah melihat ciptaan Allah dan segala kuasa-Nya sampai menggunakan daya pikir yang tidak lepas dari mengingat Allah (dzikir). Intelektual yang selalu

mengingat kebesaran Allah SWT akan memakai ilmu dan akalnya dengan sebaik mungkin. Menurut Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti mengartikan *Ulul Albab* sebagai “orang yang berakal sehat”. Allah SWT berfirman surat Ar-Rad ayat 19,

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۗ إِنَّمَا يَنْذَكُرُ أُولَ الْأَلْبَابِ

Artinya : *”Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta ? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,”* (QS. Ar-Rad (13) : 19).

Dalam tafsir Quraisy Shihab, mengartikan *Ulul Albab* bukan sekedar memiliki kemampuan berfikir cermelang, tetapi berfikir disertai dengan kesucian hati sehingga dapat meraih kebenaran dan mengamalkannya serta menghindar dari kesalahan dan kemungkarannya. Menurutnyalah saripati manusia, jasmannya ialah kulit yang menutupi saripati itu, meskipun

demikian tentu saja kita juga harus memelihara kulit agar saripati tidak terganggu.²

3. Peringatan umat Muslim terhadap kaum Yahudi dan Nasrani

Tabel 4.4
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 70

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	<p>Ilustrasi dunia dengan bendera Amerika Serikat, teks dengan persegi panjang warna kuning bertuliskan <i>Negeri-negeri muslim menjadi latah mengikuti narasi barat yang menuduh ajaran</i></p>	<p>Negara Amerika Serikat menjadi negara adidaya negara panutan pada negara lainya. Termaksud negara muslim, negara adidaya akan berpengaruh pada kebijakan dunia.</p>

² Ahmad Dibul Amda, "Figur Intelektual Muslim dalam Al-Qur'an : Tafsir Tematik Terhadap Kata *Ulul Albab*", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 4, No. 1, (2020), IAIN Curup, h. 146-151.

	<p><i>Islam sebagai biang terorisme tanpa mengkritisi dan menimpali kepada dunia barat bahwa mereka-lah teroris dunia sebenarnya.</i></p>	
--	---	--

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :terdapat kotak warna kuning yang ada ilustrasi bola dunia, dan tertancap bendera Amerika. Di dalam kotak kuning bertuliskan “*Negeri-Negeri Muslim menjadi latah mengikuti narasi Barat yang menuduh ajaran Islam sebagai biang terorisme tanpa mengkritisi dan menimpali kepada dunia Barat bahwa mereka-lah terorisme dunia sebenarnya*”

Indeks :Semua orang mengetahui kalau zaman sekarang hampir semua negara di dunia termaksud negara muslim lebih

berkiblat ke arah barat termaksud negara Adidaya yaitu Amerika Serikat.

Simbol : Dari *ikon* dan tanda verbal atau teks, terkandung pesan simbolik dari ilustrasi bola dunia dan bendera Amerika Serikat menandakan zaman sekarang negara tersebut sangat di agung-agungkan dan dijadikan panutan oleh negara lainnya. Termaksud di bidang informasi dan pendidikan. Di dalam kotak kuning yang berisikan teks juga mempunyai pesan tersirat dengan teks yang dicetak tebal, jika dijabarkan akan membentuk kalimat “*Muslim latah mengikuti Barat menuduh Islam biang terorisme tanpa menimpali Barat mereka-lah teroris sebenarnya*”.

Makna dakwah : Visual pada gambar (4.21) terlihat bendera Amerika Serikat yang memiliki makna pada zaman sekarang ini negara Amerika Serikat menjadi panutan untuk negara-negara lainnya, termaksud negara muslim. Lahirnya negara Amerika Serikat menjadi negara adidaya dan mendominasi

setelah perang dunia kedua, terjadilah *Modernisasi* sebagai solusi dari masalah pasca perang dunia kedua.

Modernisasi sangat erat hubungannya dengan perkembangan ke arah kemajuan, berinovasi untuk mempermudah kehidupannya, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern dan itu berdampak pada pola pikir masyarakat. *Moderenisasi* berbeda dengan *Westrenisasi*, walaupun yang sebenarnya terjadi pola *Modernisasi* yang menyebabkan *Westrenisasi* muncul di tengah-tengah kebudayaan masyarakat.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

“Sungguh kalian akan mengikuti orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta sampai jika orang-orang yang kalian ikuti itu masuk ke lubang dhob (yang sempit sekalipun), pasti kalian pun akan mengikutinya.”
Kami (Para Sahabat) berkata, “Wahai Rasulullah, apakah yang diikuti itu adalah Yahudi dan Nashrani?” Beliau Menjawab, “Lantas siapa lagi?” (HR. Muslim no. 2669).

Ibnu Taimiyah menjelaskan, tidak diragukan lagi bahwa umat Islam ada yang kelak akan mengikuti jejak Yahudi dan Nasrani dalam sebagian perkara.³ Dengan keadaan yang dimiliki sekarang Amerika Serikat sangat mudah menyebarkan berita atau informasi yang mempengaruhi dunia, contohnya menuduh Islam sebagai terorisme.

4. Petunjuk yang benar datangnya hanya dari Allah SWT

Tabel 4.5
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 98

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	<p>Ilustrasi koran</p> <p>dengan teks</p> <p><i>STIGMATISASI</i></p> <p><i>RADIKALISME</i>,</p> <p>ilustrasi masjid,</p> <p>muslimah berdoa</p>	<p>Infomasi yang tidak</p> <p>benar disebarkan melalui</p> <p>media masa, membuat</p> <p>simbol-simbol islam</p> <p>menjadi menakutkan, ini</p> <p>menyebabkan islam</p>

³ <https://rumaysho.com/3076-mengikuti-gaya-orang-kafir-tasyabbuh.html> di akses pada 25 Juni 2021. 11:18

	dan panji hitam, di tambah dengan ilustrasi play button.	dipandang buruk oleh sebagian orang.
--	---	---

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :di halaman ini terdapat dua ilustrasi, yang pertama ilustrasi berbentuk koran lalu bertuliskan “*STIGMATISASI RADIKALISME*” lalu ilustrasi yang kedua mencirikan Islam yaitu ilustrasi masjid, Muslim yang sedang berdoa, dan bendera panji hitam (Ar-Rayah) yang disatukan dalam kotak, terdapat tulisan kecil “*Pada akhirnya simbol-simbol islam menjadi momok yang menakutkan*” terdapat logo tombol Play Button.

Indeks :Ilustrasi bentuk koran, semua orang mengetahui kalau koran adalah sumber dari informasi, menandakan adanya penyebaran informasi. Dan informasi juga bisa dilalui dengan media audio visual terdapat logo Play Button.

Simbol : Dari Ikon dan tanda verbal atau teks, terkandung pesan simbolik, yaitu penyebaran informasi tentang islam secara buruk. Bukan hanya lewat koran, informasi bisa lewat tontonan melalui video Youtube yang ditandai dengan adanya logo play button, penyampaian informasi melalui Youtube sekarang sedang banyak diminati karena terdapat adanya audio dan visual yang bergerak.

Makna dakwah : pada gambar (4.22) terdapat ilustrasi koran yang disampingnya bertuliskan “*STIGMATISASI RADIKALISME*”, canggihnya teknologi dalam menyebarkan informasi memang seperti pisau bermata dua, bisa berdampak baik dan juga buruk. Dilihat dari fakta yang ada dilingkungan tentang stigmatisasi radikalisme terhadap umat islam, ini merupakan fitnah yang dilakukan oleh pembenci Islam, menggunakan media massa yang sangat besar dampaknya ke masyarakat. Bukan hanya di koran dan portal berita saja mengstigmatisasi, tetapi sudah merambat ke media sosial, dalam penyerbarluasan pesan-pesan yang memframing umat islam. Dengan adanya Stigmatisasi Radikalisme terhadap umat muslim,

menjadikan ketakutan pada umat islam untuk meyakini keyakinannya sendiri. Sudah jelas diterangkan dalam firman Allah SWT :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ
 اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ
 مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya : *“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang keapda kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.”*(QS. Al-Baqarah (2) : 120).

Di dalam tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Allah SWT memperingatkan umat Rasulullah SAW terhadap orang-orang Yahudi dan Nasrani. Mereka tidak akan ridha sampai tujuan mereka tercapai, sampai umat Rasulullah mengikuti agama dan hawa nafsu mereka. Lalu di jelaskan juga oleh Syaikh

Abdurrahman bin Nashir as-Sa'id, karena mereka (Yahudi dan Nasrani) adalah penyeru-penyeru kepada agama yang mereka anut yang mereka anggap sebagai petunjuk, maka dari itu katakanlah kepada mereka “Sesungguhnya petunjuk Allah, dengan mengutus nabi Muhammad SAW, itulah petunjuk yang benar”⁴

5. Menuntut ilmu hukumnya wajib

Tabel 4.6
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 124

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	Desain <i>Handlettering</i> dengan ilustrasi Monitor dan anak panah, bertuliskan <i>Menuntut Ilmu Hukumnya Wajib</i> .	Mencari Ilmu adalah kegiatan yang wajib untuk semua manusia, karena dengan ilmu manusia bisa hidup.

⁴ <https://tafsirweb.com/550-quran-surat-al-baqarah-ayat-120.html> diakses pada 25 Juni 2021, 12. 29

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :Desain Handlettering, yang menyampaikan pesan dakwah. bertuliskan “*Menuntut Ilmu hukumnya Wajib*”. Terdapat ilustrasi monitor dan di bawah terdapat ilustrasi busur panah mengapit tulisan “*Wajib*”.

Indeks :Di keseluruhan desain Handlettering ini terdapat dua ilustrasi yang menjadi satu kesatuan. Ilustrasi monitor, yang menampilkan berbagai visual dan informasi. Busur panah yang mengapit tulisan “*Wajib*”, dan kegunaan dari ilmu itu seperti seorang yang meluncurkan anak panah dapat melesat cepat dan kuat tergantung ilmu yang didapatkannya.

Simbol :Dari *Ikon* dan tanda verbal atau teks, terkandung pesan simbolik, desain Handlettering yang terdapat teks bertuliskan “*Menuntut Ilmu Hukumnya Wajib*”, berkesinambungan dengan ilustrasi monitor menggambarkan kecanggihan teknologi sekarang yang dapat mengakses, mengolah infromasi. Yang informasi

itu menjadi ilmu, informasi/ilmu tersebut dapat membantu kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Seperti anak panah bisa melesat cepat dan kuat dengan ilmu yang kita dapatkan.

Makna dakwah : Desain *Handlettering* pada gambar (4.23) memiliki pesan yang terbaca jelas, “*Menuntut Ilmu Hukumnya Wajib*” dengan adanya visual monitor komputer dan juga anak panah, pesan yang dianggap sudah biasa, menjadi pesan yang bisa di tangkap maknanya. Teknologi yang semakin canggih membuat manusia mudah mendapatkan apa yang diinginkannya, di zaman sekarang ilmu pengetahuan/informasi sangat mudah diakses lewat monitor yang terhubung ke internet.

Begitupun dakwah di zaman sekarang, banyak kajian dan majelis yang diakses lewat online, jamaah yang jauh pun bisa mengikuti majelis tersebut. Mudahnya mengakses ilmu pengetahuan lewat internet ini akan mempermudah seseorang untuk belajar dan memperdalam ilmunya, Islam sangat menekankan seorang untuk menuntut ilmu.

Sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*(QS. Al-Mujadilah (58) : 11).

Pada tafsir Syaikh Muhammad bin Shalih Asy-Syawwi menjelaskan, berlapang-lapanglah pada majelis kalian, jika dilapangkan maka Allah SWT akan melapangkan dunia dan akhirat. Jika dikatakan “bangkitlah” dan “berdirilah” maka wajib bersegera melaksanakan perintahnya, Allah akan mengangkat

derajat orang-orang yang beriman yang memiliki ilmu.⁵ Manusia akan menjadi lebih mulia dengan ilmu yang berlandaskan keimanan. Rasulullah SAW bersabda :

“*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*” (HR. Muslim)

6. Jalan dakwah adalah jalan yang lurus (hal 166)

Tabel 4.7
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 166

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	<p>Jalan berliku-liku yang menuju ke atas dengan tanda panah bersanding dengan ilustrasi awan. Di sampingnya bertuliskan <i>Jalan</i></p>	<p>Jalan yang berliku adalah jalan yang susah untuk dilalui, seperti jalan dakwah banyak rintangan tapi tetap satu tujuan, berdakwah untuk mencari ridho</p>

⁵ <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-11.html> diakses pada 25 Juni 2021, 10. 08

	<i>Dakwah.</i>	Allah SWT.
--	----------------	------------

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :halaman dengan full tone warna kuning, terdapat ilustrasi garis melengkung seperti jalanan berkelok-kelok lalu di ujung garis ada panah yang mengarah keatas di samping tanda panah ada ilustrasi awan. Lalu ada teks bertuliskan “*Jalan Dakwah*”.

Indeks :Garis melengkung yang mirip seperti jalan berkelok-kelok, jalan seperti itu tidak mudah untuk di lewati. Dan terdapat panah yang mengarah keatas di sekitarnya ada awan yang berarti jalan menuju keatas langit.

Simbol :Dari *Ikon* dan tanda verbal atau teks, terkandung pesan simbolik yaitu, garis yang melengkung mirip jalan yang berkelok-kelok tetapi tetap satu lajur tidak memiliki cabang, Seperti jalan dakwah yang selalu menghadapi rintangan, jalan dakwah selalu dengan tujuan mencari ridho Allah SWT.

Makna dakwah : setiap manusia pasti memiliki ujian di kehidupannya. Begitupun manusia yang berdakwah, menyeru pada kebaikan pasti ada ujian dan resikonya. Kuatnya bertahan dalam segala macam rintangan pasti sesuai dengan tujuan akhirnya. Seorang da'i yang berdakwah haruslah memiliki tujuan yang jelas dan memiliki keyakinan yang kuat mengapa dia berdakwah.

Terlihat dalam visual Gambar (4.24) satu full halaman menggunakan warna kuning, seperti yang sudah dijelaskan warna kuning merupakan warna intelektual, seorang dakwah sudah pasti orang yang berintelektual. Garis hitam berkelok-kelok pada Gambar (4.24) tersebut tidak memiliki cabang dan akhir dari garis tersebut ada tanda panah mengarah keatas setara dengan ilustrasi awan, menggambarkan setiap jalan perjuangan dakwah pasti memiliki resiko dan hambatan-hambatan dalam dakwah tersebut. Jalan perjuangan dakwah senantiasa berdoa mengharapkan ridho Allah SWT, karena memang itu tujuan dari segala perjuangan dakwah.

SWT berfirman pada surat Al-Fatihah ayat 6 :

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya : *“Tunjukilah kami jalan yang lurus,”*

Dalam tafsirnya Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, manusia berdoa agar dituntun, dibimbing, dan diarahkan kepada jalan yang lurus, yaitu jalan yang sangat jelas serta menghantarkan kepada Allah dan surganya Allah SWT. Mengetahui dan melaksanakannya, berharap ditunjukkan jalan dan berharap diberikan petunjuk di jalan tersebut. Penunjuk (hidayah) kepada jalan adalah bentuk konsisten terhadap keyakinan Islam dan meninggalkan keyakinan selain agama islam.⁶

⁶ <https://tafsirweb.com/60-quran-surat-al-fatihah-ayat-7.html>
diakses pada 25 Juni 2021, 09.52.

7. Bersyukur terhadap pancaindra yang lengkap

Tabel 4.8
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 168

TANDA/SIGN	OBJEK	INTERPRETASI
	<p>Ilustrasi speaker yang tidak bersuara (<i>mute</i>), teks bertuliskan <i>Resiko dari pilihan diam adalah kita akan menjadi korban-korban peradaban.</i></p>	<p>Bersuara adalah sebuah perjuangan, jika kita memilih tidak bersuara/diam saat keadaan situasi sedang tidak baik-baik saja, maka kita akan jadi korban-korban yang tergerus oleh zaman.</p>

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :halaman ini terdapat ilustrasi speaker yang bergaris. Di sampingnya bertuliskan “*Resiko dari pilihan diam adalah kita akan menjadi korban-korban peradaban*”.

Indeks :ilustrasi Speaker yang bergaris, menandakan kalau tidak bersuara atau *mute* artinya bisu.

Simbol :Dari *Ikon* dan tanda verbal atau teks, terkandung pesan simbolik, ilustrasi speaker berkesinambungan dengan teks disampingnya, speaker yang *dimute* tidak akan menimbulkan suara, jadi tidak ada informasi atau pesan yang dapat tersampaikan jika tidak bersuara, begitu pun manusia jika memilih diam kita akan menjadi korban dalam arus peradaban, dan diam pun juga memiliki resikonya.

Makna dakwah : berdakwah adalah kegiatan untuk menyeru, mengajak kepada kebaikan sesuai pentunjuk agama, bentuk aktivitas dakwah lebih dominan berada di mimbar dengan suara para da'i dan ustadz menyampaikan kebenaran dari Al-qur'an. Begitu pula dengan kita manusia berkomunikasi lewat mulut yang menimbulkan suara dan terdengar di telinga kita. Pancaindra kita merupakan media penyalur dan penerima informasi.

Allah SWT berfirman di surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl (16) : 78).

Seperti tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, setelah Allah memberi kenikmatan lahir dari rahim ibu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, lalu Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati. Secara khusus Allah menyebutkan tiga anggota tubuh ini, karena tiga anggota tubuh ini memiliki nilai kemuliaan dan keutamaannya, ketiga anggota tubuh ini merupakan pembuka ilmu. Hanya salah satu dari ketiga anggota tubuh ini saja ilmu akan sampai kepada hambanya. Hal ini bertujuan agar manusia bersyukur kepada Allah dengan cara

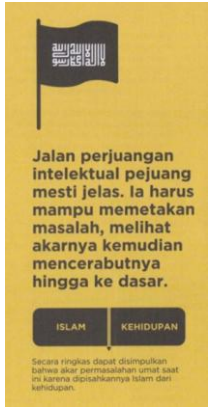
memakai anggota tubuh yang sudah diberikan oleh Allah SWT, bersyukur dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT.⁷

Dari tafsir kita mengetahui pentingnya menggunakan anggota tubuh dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT. Maka dari itu bersuara untuk menyeru dalam kebaikan adalah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT, seperti yang sudah dijelaskan dalam Gambar (4.25) dengan menebalkan teks merupakan kalimat penting untuk disampaikan. *“Resiko dari pilihan diam adalah kita akan menjadi korban-korban peradaban.”* Bersuara untuk kebaikan memang beresiko, akan tetapi jika kita diam kita juga akan mendapatkan resikonya.

⁷ <https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html> diakses pada 24 Juni 2021, 09.46.

8. Tujuan manusia diciptakan untuk ibadah kepada Allah SWT

Tabel 4.9
Analisis semiotika visual buku Otak Tanpa Kotak
halaman 181

TANDA/SIGN	OBJEK	INTREPRETASI
	<p>Bendera Panji Hitam (Ar-Rayah), teks bertuliskan <i>Jalan perjuangan intelektual pejuang mesti jelas. Ia harus mampu memetakan masalah, melihat akarnya kemudian mencerabutnya hingga ke dasar.</i> Di dalam persegi panjang ada tulisan <i>Islam</i> bersanding dengan tulisan <i>Kehidupan.</i></p>	<p>Panji hitam yang melambangkan perjuangan di zaman sekarang yaitu intelektual yang terus berdakwah agar islam tidak lagi di pisahkan dengan kehidupan.</p>

Analisis semiotika klafisikasi Objek pada desain visual :

Ikon :halaman dengan full warna kuning dan terdapat bendera panji hitam (Ar-Rayah), di bawahnya bertuliskan cetak tebal “*Jalan Perjuangan Intelektual pejuang mesti jelas. Ia harus mampu memetakan masalah, melihat akarnya kemudian mencerabutnya hingga ke dasar*”. Lalu terdapat persegi panjang yang dibelah dengan garis panah, terdapat tulisan “*Islam*” di sisi yang lain “*Kehidupan*”. Lalu ada teks bertuliskan “*Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan umat saat ini karena dipisahkannya islam dari kehidupan*”.

Indeks :Panji Hitam (Ar-Rayah) perjuangan seorang muslim dalam menjalani kehidupan dengan berpegang teguh pada syariat Islam yang dibawa Rasulullah SAW.

Simbol :Dari *Ikon* dan tanda verbal atau teks, menandakan pesan simbolik yaitu, panji hitam (Ar-Rayah) menjadi simbol dari perjuangan umat muslim, di zaman

sekarang banyak sekali fitnah yang ditujukan kepada umat muslim, sehingga muslim sendiri menjadi Phobia terhadap keyakinannya. Itu yang membuat zaman sekarang menjadi kacau karena memisahkan Islam dari Kehidupan.

Makna dakwah : zaman sekarang ini panji hitam (Ar-Rayah) menjadi simbol yang menakutkan bagi sebagian masyarakat, karena simbol ini selalu diindentikkan dengan kelompok terorisme. Ini merupakan salah satu fitnah yang menimpa umat muslim, padahal bendera panji hitam dan putih ini terdapat kalimat tauhid yang merupakan kunci pada keyakinan umat islam. Dengan keyakinan tersebut umat islam bisa mempunyai tujuan hidup sesuai dengan Al-Qur'an yang dibawakan oleh Rasulullah SAW. Sebagai umat muslim kita harus mengetahui tujuan untuk apa kita diciptakan.

Allah SWT berfirman surat Az-Zariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”* (QS. Az-Zariyat (51) : 56).

Sesuai dengan tafsir Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi, tujuan menyembah Allah mencakup berilmu tentang Allah, semua tujuan tergantung pada ilmu tentang Allah, kesempurnaan ibadah tergantung pada ilmu dan ma’rifatullah. Semakin bertambah pengetahuan seorang hamba terhadap Rabbnya, maka ibadahnya akan semakin sempurna. Tujuannya sudah jelas untuk beribadah kepada Allah SWT, kita akan menyadarinya kalau kehidupan di dunia ini tidak bisa lepas dari Islam. Permasalahan tentang kehidupan akan bisa terlihat dan pasti berusaha akan memperbaikinya.⁸

⁸ <https://tafsirweb.com/9952-quran-surat-az-zariyat-ayat-56.html> diakses pada 23 Juni 2021, 20.58.